

Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung

Finny Ligery, Jaenulllah*, Nur Laili

Dedi Setiawan, Hanif Amrulloh, Nur Aini

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

jaenulllah1979@gmail.com*

Abstrak

Pengembangan profesionalitas merupakan proses karir panjang di mana guru menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Seorang guru wajib melakukan upaya pengembangan diri secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh guru adalah melaksanakan penelitian. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu yang menjadi permasalahan mitra, dalam hal ini adalah bagi guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung antara lain adalah pemahaman dan pengetahuan guru terhadap PTK masih kurang. Disamping itu guru yang melaksanakan PTK masih sedikit, serta penyelenggaraan pelatihan atau *workshop* terkait dengan PTK belum begitu optimal dilakukan oleh pihak mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi penelitian, aksi dimensi, dan dimensi partisipasi. *PAR* diimplementasikan dengan referensi metodologi tertentu, harus bertujuan untuk mendorong transformatif tindakan, dan harus melibatkan kelompok mitra yang menjadi fokus penebangan. sebagai pelaksanaan *PAR* itu sendiri. Hasil pengabdian ini nantinya adalah guru mampu menulis menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas. Kemudian Implikasi pengabdian ini adalah sebagai acuan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis PTK.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pendahuluan

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Sebagai salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, seorang guru harus memiliki berbagai aspek kompetensi (Anwar, 2019) untuk menunjang keprofesionalannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Lathiifah et al., 2023). Oleh karena itu, seorang guru wajib melakukan upaya pengembangan diri secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya (Prihatni et al., 2019). Pengembangan profesionalitas dapat diartikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Permenegpan dan RB Nomor 16 tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya,

bahwa guru wajib dinilai kinerjanya dan melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Rodhi, 2024)

Salah satu kegiatan PKB yang dapat dilakukan oleh guru adalah melaksanakan penelitian. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Aswan & Baidis, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa PTK adalah sebuah serangkaian dari tindakan reflektif inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran guru (Sri Astutik et al., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Machali (2022) juga menunjukkan bahwa PTK dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun kenyataannya banyak guru yang belum mampu melakukan PTK aktivitas kegiatan PTK masih merupakan kegiatan yang dirasakan sangat sulit oleh guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru sering mengalami kendala atau hambatan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan PTK. *Pertama* kendala pelaksanaan, PTK merupakan serangkaian proses yang membentuk siklus berkesinambungan. Hal ini dilakukan sendiri tahap demi tahap pelaksanaan PTK. Selain itu, PTK juga melibatkan kolaborasi dengan teman sejawat. Keengganan diri untuk melibatkan rekan sejawat masih menjadi hambatan psikologis bagi sebagian guru. Enggan karena khawatir akan terbuka kekurangan atau kelemahan dalam mengajar. Sebaliknya, juga masalah keengganan rekan sejawat untuk menjadi pengamat pada tahap pelaksanaan PTK. Teman sejawat memiliki kesibukan yang sama sehingga sulit berkolaborasi dalam melaksanakan PTK. *Kedua*, penulisan laporan, menulis laporan kegiatan PTK menjadi kendala utama bagi guru. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menulis atau menyusun laporan kegiatan secara tertulis. Bekal dasar yang diperoleh ketika mengikuti diklat PTK dan diklat lainnya belum dapat diterapkan secara optimal karena memang jarang berlatih.

PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, para guru dituntut untuk mampu melakukan penelitian dalam bentuk PTK. Hal ini juga berlaku untuk guru-guru khususnya yang telah tersertifikasi di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung.

Berdasarkan hasil informasi pra-pengabdian diperoleh informasi, bahwa pemahaman serta kemampuan para guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh jarang para guru mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait dengan PTK. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung merasa perlu untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh para guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung. melalui program pendampingan dan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan mitra, antara lain 1) Pemahaman dan pengetahuan guru terhadap PTK masih kurang; 2) Guru yang melaksanakan PTK masih sedikit; dan 3) Penyelenggaraan pelatihan atau *workshop* terkait dengan PTK belum begitu optimal dilakukan oleh pihak mitra. Sedangkan tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pertama, memberikan ilmu kepada sasaran kegiatan akan pentingnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung, kedua, Meningkatkan pemahaman dan kemampuan akan pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung, dan ketiga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung. Adapun target yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah pertama, para guru khususnya di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung mampu membuat proposal PTK, melaksanakan PTK di kelas dan mampu menyusun laporan PTK. Selain itu, hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain dapat disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah dan kedua, menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pelaksanaan metode ini diadaptasi dari beberapa kegiatan pengabdian pendampingan penulisan PTK sebelumnya (Asrin et al., 2020); (Hardini & Slameto, 2019); (Rosidin, 2021). *PAR* memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi penelitian, aksi dimensi, dan dimensi partisipasi. Artinya, *PAR* diimplementasikan dengan referensi metodologi tertentu, harus bertujuan untuk mendorong transformative tindakan, dan harus melibatkan kelompok mitra yang menjadi fokus penegebadian dalam hal ini adalah para guru yang telah tersertifikasi di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung sebagai pelaksanaan *PAR* itu sendiri.

Pada layanan pada mitra disini *PAR* diimplementasikan berupa: **Pertama**, pemberian materi tentang (a) konsep dasar PTK; (b) prosedur PTK; (c) tehknik penyusunan proposal PTK; (c) teknik pembuatan instrumen pengumpulan data PTK; (5) teknik penyusunan laporan PTK, yang dikemas dengan kegiatan “*Workshop* Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru dalam menjalankan pelatihan. **Kedua**, Metode praktek pembuatan PTK, berdasarkan masalah- masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan, baik itu berupa siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran (kognitif, afektik, psikomotor), lingkungan belajar, dan pengelolaan. **Ketiga**, pendampingan dan monitoring kepada para guru berkaitan dengan PTK. Pendampingan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengecek kemajuan penyusunan laporan PTK dan memberikan arahan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para guru dalam proses penyusunan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 01-02 September 2024 bertempat di ruang kelas Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung. Guru yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang. Adapun tahapan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan program

Tim pengabdian mempersiapkan program dengan perijinan kemudian dilanjutkan dengan analisis situasimitra. Analisis situasi dilakukan dengan metode *interview* dan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengetahui kondisi terkini dari mitra program. Langkah selanjutnya setelah analisis situasi adalah perekutran peserta program. Dalam hal ini, guru-guru Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung. Berdasarkan hasil FGD tersebut diperoleh informasi bahwa guru-guru menyatakan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun PTK sebagai tahap persiapan dalam melaksanakan PTK dan kesulitan menyusun PTK tersebut mencakup semua aspek. Tahap penelitian dari setiap siklus di mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kesulitan dalam menyusun PTK ini disebabkan karena guru-guru belum memiliki pemahaman yang jelas tentang PTK dan cara menyusun PTK yang benar, serta tidak berani mencoba karena takut salah.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Program pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua hari. Pada awal pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung yang dilaksanakan pada 01 September 2024 terlebih dahulu diberikan dan dijelaskan materi oleh narasumber tentang: (a) konsep dasar PTK; (b) Model-Model PTK; (c) prosedur PTK.



Gambar 1.

Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selanjutnya, pada hari tanggal 02 September 2024 dilanjutkan penyampaian materi sekaligus pendampingan oleh narasumber terkait dengan: (a) teknik penyusunan proposal PTK; (b) teknik pembuatan instrumen pengumpulan data PTK; (c) teknik penyusunan laporan PTK.



Gambar 2.

Penyampaian Materi dan pendampingan oleh Narasumber

Penyampaian materi oleh narasumber tidak hanya ceramah tetapi lebih menekankan pada tanya jawab, diskusi dan pemberian contoh. Dilanjutkan dengan kegiatan menyusun rencana awal PTK dan PTK dengan pembimbingan/ pendampingan secara selompok/klasikal dari pelatih. Selama proses penyusunan PTK interaksi antara guru dan pendamping dalam bentuk diskusi, tanya jawab, pengarahan dan motivasi. Semua peserta tampak antusias, serius, tekun, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan hingga berhasil menyusun PTK. Hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah mulai mempunyai pemahaman yang cukup baik sesuai sistematika penyusunan PTK. Walau demikian masih ada juga kekurangan atau kesalahan di bagian/aspek tertentu. Agar kekurangan atau kesalahan dalam menyusun bagian dari PTK tersebut dapat diperbaiki maka perlu dilakukannya tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga kedepannya peserta pelatihan dapat menghasilkan proposal PTK dengan kriteria baik. Melalui pendampingan kepada setiap peserta diharapkan guru dapat lebih memahami dan mengetahui secara detail dari setiap bagian PTK yang harus diperbaiki dan dilengkapi serta bagaimana perbaikannya. Hasil siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun PTK makin meningkat. Kekurangan dan kesalahan dalam menyusun pada setiap bagian ataupun aspek tertentu bisa diperbaiki dan dilengkapi.

1. **Tahap pendampingan program**, setelah kegiatan pelatihan selama dua hari, peserta diberi waktu kurang lebih empat minggu untuk menyusun perangkat pembelajaran secara individual. Dalam rentang waktu tersebut, tim pengabdian mengadakan kegiatan pendampingan terkait dengan PTK. Pendampingan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian mengunjungi lokasi mitra untuk mengecek kemajuan penyusunan laporan PTK dan memberikan arahan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para guru dalam proses penyusunan.
2. **Tahap evaluasi**, program pendampingan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara mengecek draft laporan PTK yang telah disusun oleh para guru, dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para guru sertifikasi di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Metro Lampung tentang seberapa jauh pemahaman mereka tentang PTK. Adapun hasil dari program pengabdian ini adalah laporan PTK yang disusun oleh guru-guru mitra pengabdian.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan dan Pendampingan PTK ini dianggap sangat penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah. Dilaksanakan pelatihan PTK bagi guru-guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung berhasil memperlihatkan sikap antusias peserta sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta menghasilkan produk PTK dengan judul yang beragam. PTK yang telah disusun oleh guru dapat diimplementasikan dalam penelitian di sekolah/kelasnya.

Penyusunan PTK dalam bentuk jurnal akan bermanfaat bagi peningkatan kepanggan atau jabatan fungsional guru. Hasil PkM ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, yaitu menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui

peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari PkM ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru di sekolah lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada tim yang terlibat dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini, khususnya pada Lembaga Publikasi, Penelitian dan Pengabdian (LP3M) Universitas Ma'arif Lampung serta kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.417>
- Aswan, D., & Baidis, F. (2024). *Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sma Negeri 1 Pamboang*. 01(02), 132–137.
- Hardini, A. T. A., & Slameto, S. (2019). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Joko Tingkir Kota Salatiga. *Widya Laksana*, 8(2), 96–101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/17374%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/download/17374/11559>
- Lathiifah, I. J., Vebrian, R., & Martahayu, V. (2023). *Pendampingan Penulisan Karya Tulis PTK Bagi Guru SD Dan SMP Muhammadiyah Sungailiat*. 7(2).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Rodhi, N. N. (2024). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Hasil Penelitian Untuk Publikasi Ilmiah Di Mts Islamiyah Balen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v5i1.6241>
- Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>